

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan suatu gangguan muskuloskeletal, gangguan organ visceral, dan gangguan vaskuler, dimana satu dari sejumlah sindrom nyeri yang banyak dikeluhkan pasien yang berkunjung ke rumah sakit. Nyeri punggung bawah yang dikeluhkan dapat berupa berat, pegal, rasa seperti diikat, otot terasa kaku dan nyeri dapat disertai dengan gangguan otonom, dan psikis. Keluhan LBP dapat terjadi pada setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, baik jenis kelamin, usia, ras, status pendidikan, dan profesi (Yanra, 2013; Widyastuti, 2009).

Survei membuktikan menurut *American Osteopathic Association* (AOA) tahun 2013 di Benua Eropa, 62% pasien mengeluh nyeri di daerah punggung bawah. LBP terhitung hampir mengurangi produktivitas hingga 20 Juta USD atau setara dengan 200 milyar rupiah setiap tahunnya di Amerika Serikat. LBP sering dijumpai dalam praktik sehari-hari, terutama di negara-negara industri. Diperkirakan 70-80% dari seluruh populasi pernah mengalami episode ini selama hidupnya. Menurut data *World Health Organization* (WHO), Nyeri punggung bawah juga sering dikeluhkan oleh pegawai kantoran. Nyeri tersebut merupakan ketidaknyamanan bagi mereka. Prevalensi LBP pada populasi lebih kurang 16.500.000 per tahun di Inggris. Pasien LBP yang berobat jalan berkisar 1.600.000 orang dan yang dirawat di rumah sakit lebih kurang 100.000 orang. Dari keseluruhan nyeri punggung bawah, yang mendapat tindakan operasi berjumlah 24.000 orang pertahunnya. Penelitian oleh Fernandez et.al (2009) pada

orang dewasa diperoleh prevalensi LBP adalah 19,9% di Spanyol. LBP lebih banyak terjadi pada perempuan (67,5%) daripada laki-laki (33,5%). Pasien LBP dari usia 31-50 tahun 1,5 kali lebih banyak dibandingkan dengan usia 16-30 tahun. Angka kejadian pasien LBP meningkat tajam pada usia remaja (lebih awal terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki) dengan usia 12-41 yang dilakukan berdasarkan studi cross sectional di Denmark.

Angka kejadian LBP lebih sering pada usia dewasa, dimana 20,7% dari populasi perempuan dan 21% dari populasi laki-laki di Benua Australia. Begitupun di penelitian yang dilakukan oleh Kelompok Studi Nyeri PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia) tahun 2002 pada 14 rumah sakit pendidikan di Indonesia, pada bulan Mei 2002 menunjukkan jumlah pasien nyeri sebanyak 4.456 orang (25% dari total kunjungan), dimana 1.598 orang (35,86%) adalah pasien nyeri punggung bawah, yang dikutip oleh Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jakarta (UPNVJ, 2010).

Pasien yang mengalami LBP menyebabkan susah berjalan, tidak bisa istirahat atau tidur, serta menghambat aktivitas sehari-hari pada saat nyeri muncul. Pasien LBP mengatasi nyeri muncul agar nyeri berhenti dan tidak akan muncul lagi serta dapat melakukan aktivitas secara normal perlu melakukan beberapa tahapan, tidak bisa dilakukan ketika nyeri muncul harus langsung dihentikan begitu saja.

Tahapan dalam mengatasi nyeri punggung bawah, yaitu pasien LBP mengubah perilaku kurang baik menjadi baik, dengan cara mengurangi penyebab terjadinya LBP agar tidak dapat merasakan nyeri kembali (Dachlan, 2009; Widyastuti, 2009).

Terkait jumlah data, di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat cukup banyak kasus LBP di dapatkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 26 April 2016 dengan bagian rekam medis Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat terdapat kasus di bulan Januari-April 2016 di Poliklinik yaitu 247 kasus LBP dan penulis juga mewawancarai pasien LBP yang berobat jalan di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat pada tanggal 11 Mei 2016 diperoleh data bahwa 5 pasien menyatakan masih sering mengeluh nyeri di daerah punggung bawah dan belum paham berperilaku mengelola nyeri punggung bawah secara non farmakologi. Pasien LBP hanya mengetahui ketika nyeri muncul mereka mengatasi nyerinya dengan cara berhenti melakukan aktivitasnya secara tiba-tiba lalu mengambil posisi tidur tengkurap selama beberapa menit, istirahat, minum obat anti nyeri dan ada juga dengan cara tidur posisi kesamping dengan menaruh bantal di jempit oleh ke dua kakinya, akan tetapi perawat di Poliklinik tersebut menyatakan bahwa perawat memberikan informasi berperilaku mengelola nyeri non farmakologi pada pasien LBP.

Perilaku kurang baik pasien LBP dapat diubah dengan diberikan pendidikan kesehatan tentang terapi non farmakologi. Pendidikan tersebut diberikan oleh perawat agar dapat meningkatkan kemampuan pasien LBP dalam mengatasi nyeri punggung bawah, sehingga pasien LBP dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merasakan nyeri kembali atau nyeri jarang muncul.

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori diatas, bahwa peran perawat sebagai pendidik sebenarnya sangat berhubungan dengan perilaku pengelolaan nyeri non farmakologi pada pasien nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP). Oleh karena itu, peneliti perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Peran Perawat Sebagai Pendidik Dengan Perilaku Pengelolaan Nyeri Non Farmakologi Pada Pasien *Low Back Pain* di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat”.

## 1.2 Keterbaruan Penelitian

Pada sub ini diuraikan dua keterbaruan penelitian yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hernia Nukleus Pulposus (HNP) Di Unit Acacia Eka Hospital BSD Tangerang dan Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Mekanika Tubuh Terhadap Perawat Yang Mengeluh *Low Back Pain* Di RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta.

1.2.1 Elita Murni (2015) melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hernia Nukleus Pulposus (HNP) Di Unit Acacia Eka Hospital BSD Tangerang”. Tujuan penelitian ini adalah agar mahasiswa keperawatan mampu mengidentifikasi, menganalisa sampai menemukan hal-hal yang baru dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien.

1.2.2 Sitti Nurchadidjah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Mekanika Tubuh Terhadap Perawat Yang Mengeluh *Low Back Pain* di RSPAD Gatot Subroto Ditkesad Jakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang mekanika tubuh terhadap perawat yang mengeluh *Low Back Pain*.

### 1.3 Perumusan Masalah

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) membuat pasien merasakan nyeri di daerah punggung bawah. Ketika pasien merasakan nyeri di punggung bawah, pasien membuat posisi nyaman tubuhnya untuk mengurangi nyeri tersebut dengan cara berhenti melakukan aktivitasnya secara tiba-tiba lalu mengambil posisi tidur tengkurap selama beberapa menit, istirahat, minum obat anti nyeri dan ada juga dengan cara tidur posisi kesamping dengan menaruh bantal di jempit oleh ke dua kakinya. Hal ini, perawat perlu memberikan pendidikan kepada pasien untuk memahami tentang cara-cara mengelola nyeri non farmakologi agar dapat melakukan aktivitas, istirahat atau tidur, dan berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan peran perawat sebagai pendidik dengan perilaku pengelolaan nyeri non farmakologi pada pasien *Low Back Pain* di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat”.

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan peran perawat sebagai pendidik dengan perilaku pengelolaan nyeri non farmakologi pada pasien *Low Back Pain* di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Diketahui karakteristik (usia, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan) pasien *Low Back Pain* di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat.

1.4.2.2 Diketahui peran perawat sebagai pendidik di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat.

1.4.2.3 Diketahui pasien dalam mengelola *Low Back Pain* dengan terapi non farmakologi di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat.

1.4.2.4 Diketahui hubungan peran perawat sebagai pendidik dengan perilaku pengelolaan nyeri pada pasien *Low Back Pain* di Poliklinik Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai umpan balik bagi perawat di rumah sakit untuk melakukan evaluasi sehingga dapat melakukan peran perawat sebagai pendidik dengan perilaku pengelolaan nyeri non farmakologi pada pasien LBP.

### **1.5.2 Bagi Pasien LBP**

Hasil penelitian ini untuk memberikan kesadaran dan pemahaman kepada pasien LBP penyebab terjadinya keluhan nyeri punggung bawah dan selanjutnya dapat mengatasinya secara non farmakologi.

### **1.5.3 Bagi Penelitian**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi hubungan peran perawat sebagai pendidik dengan perilaku pengelolaan nyeri non farmakologi pada pasien LBP.

#### 1.5.4 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai strategi penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pembentukan kerangka berpikir penelitian para mahasiswa sehingga mampu menganalisis fenomena di lingkungan sekitar dan diharapkan dapat berguna bagi para pembaca yang ingin memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan studi banding.